

TAJUK RENCANA

Indonesia Butuh Sociopreneur

MASIH ingat seorang bayi berusia 10 bulan di jadikan ‘manusia silver’, sebagai alat mengemis di jalanan, sebab ibunya tak punya pekerjaan. Mensos Tri Rismaharini memungut bayi itu untuk dirawat, sedang ibunya dijanjikan dididik untuk mendapat pekerjaan. Liputan lain di Semarang, seorang pensiunan polisi yang terpaksa menjadi ‘manusia perak’ karena untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa pandemi yang sulit. Kapolda akhirnya memberi bantuan pada pensiunan polri itu.

Masih banyak lagi dan kian banyak jumlah ‘manusia perak’ di jalanan, bukan hanya di kota besar namun mulai merambah wilayah desa. Semua terjadi rata-rata mereka semula pekerja dan namun karena PHK. Atau lantaran perusahaannya ditutup karena PPKM darurat. Hidup semakin sulit, pekerjaan tidak punya, padahal kebutuhan perut sudah jadi keharusan. Ya, satu-satunya adalah ngamen, salah satunya menjadi manusia ‘perak’.

Memang pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan ekonomi. Bukan hanya di Indonesia, tetapi juga didunia. IMF bahkan menyebut hampir seluruh perekonomian dunia benar-benar parah. Selain sudah menewaskan jutaan orang di dunia, virus tersebut juga menelan kerugian dalam ekonomi global PDBN 2021 sekitar 9 Triliun dolar. IMF menyebut sebagai *great lockdown* bakal menyebabkan banyak kerugian. Yang paling tampak adalah industri jasa terpuruk, sementara angka pengangguran juga makin banyak. Biro statistik tenaga kerja Amerika mencatat ada 26 juta pekerjaan hilang di negeri tersebut. Angka pengangguran 4,4% dan itu tertinggi di AS, jumlah tersebut diatas sedikit jumlahnya dibanding Australia dan Korea Selatan. Sementara di Indonesia, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta orang pada

Februari 2021. Jumlah tersebut meningkat 26,26% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 6,93 juta orang pengangguran .

Karena itu menarik jika perguruan tinggi, seperti Universitas Mercu Buana Yogyakarta mencanangkan untuk terjun lebih serius dalam ‘sociopreneur’ (KR 4/10). Bahkan dalam Dies Natalis ke- 35, perguruan tinggi tersebut sudah memastikan bahwa sociopreneur bukan lagi sekadar mata kuliah, namun jadi program unggulan untuk dilaksanakan. Dalam tema dies natalisnya : Excellence & Benefical : Memantapkan sociopreneur sebagai keunggulan di tingkat internasional.

Istilah sociopreneurship semakin tenar beberapa waktu belakangan, termasuk di Indonesia. Seperti dikutip dari CNN bahwa di Indonesia terdapat setidaknya 340.000 sociopreneurship atau bisnis sosial di Indonesia. Dan mereka optimis jika jumlahnya akan bertambah dan didominasi kaum milenial.

Maknanya sociopreneurship menggabungkan antara konsep bisnis dan konsep sosial. Sociopreneur lebih banyak mengurus dampak sosial yang dia jalankan, disamping dampak sebenarnya, profit. Maka konsep untuk bisa bermanfaat atau *mgunani*. Bukan hanya sekadar konsep di atas kertas, namun segera dilaksanakan.

Makin banyaknya pengangguran di Indonesia adalah dampak pandemi Covid-19. Maka konsep mencetak wiraswatawan yang bisa bermanfaat bagi banyak orang sangat dibutuhkan sekarang.

Pandemi Covid-9 telah memberikan makna banyak, untuk semua pihak agar berkolaborasi. Maka menurut hemat kita, mangajak menjadi sociopreneur sangat dibutuhkan saat ini. Contoh sudah banyak yang berhasil, dan mudah-mudahan akan mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. (***)

Dana Aspirasi dan Etika Wakil Rakyat

BICARA soal dana aspirasi memang menarik. Pertama, pengakuan blak-blakan artis Krisdayanti anggota DPR dari Fraksi PDIP. Kedua, soal Suroto pria Blitar yang membentangkan poster saat mobil Presiden Joko Widodo beranjak meninggalkan lokasi vaksinasi di area Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIPP) Kota Blitar menuju Makam Bung Karno (7/9) lalu. Pria peternak ayam itu membentangkan poster dengan tulisan, ”Pak Jokowi, Bantu Peternak Beli Jagung dengan Harga Wajar”.

Belakangan Suroto diundang ke Istana Negara pada Rabu (15/9) lalu guna menyampaikan apirasi peternak ayam kepada kepala negara. Selain cerita soal Suroto, ada kisah Krisdayanti artis penyanyi sekaligus anggota DPR yang membuat pengakuan mengejutkan soal gajinya sebagai wakil rakyat. Krisdayanti yang duduk di Komisi IX DPR yang membidangi kesehatan dan ketenagakerjaan periode 2019-2024 membeberkan gajinya yang fantastis.

Dalam tayangan YouTube Akbar Faisal Uncensored, Krisdayanti mengungkapkan besaran gaji pokok setiap bulan sebesar Rp 4.200.00 dan uang tunjangan Rp 59 juta. Sementara dana aspirasi sebesar Rp 450 juta diberikan lima kali dalam setahun untuk 20 titik. Dan dana kunjungan daerah pilihan (dopil) Rp 140 juta diberikan 8 kali dalam setahun. Total dana aspirasi Rp 2,25 miliar per tahun dan kunjungan dopil Rp 1,12 miliar per tahun.

Tidak Tanggung-tanggung
Kisah Suroto maupun maupun Krisdayanti menguak persoalan aspirasi yang jumlahnya tidak tanggung-tanggung. Suroto sempat diamankan polisi. Kisahnya terasa ironis, di tengah pengakuan Krisdayanti dan semua anggota DPR yang jumlahnya 575 orang yang dibekali dengan dana aspi-

Paulus Mujiran

rasi. Jumlahnya pun tak main-main untuk menyerap aspirasi di 20 titik setiap anggota dibekali dana Rp 2,25 miliar per anggota per tahun. Ditambah dana kunjungan dopil Rp 1,12 miliar per tahun per anggota.



KR-JOKO SANTOSO

Keberadaan dana aspirasi ini ditujukan peningkatan kesejahteraan rakyat. Secara moral kisah Krisdayanti maupun Suroto mengingatkan wakil rakyat bahwa ada tanggung jawab menyerap aspirasi rakyat. Dana itu bukan untuk kepentingan pribadi melainkan melekat dalam tanggung jawabnya sebagai wakil rakyat. Ketika wakil rakyat dibekali dana miliaran pertanyaannya untuk apa dana itu dimanfaatkan?

Dengan bekal dana itu tentu aspirasi rakyat mudah diserap. Tetapi yang terjadi, mencerminkan ada aspirasi yang buntu. Ketika ada aspirasi yang tidak sampai berarti ada yang tidak melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan benar. Sehingga Suroto harus berjuang langsung, sendiri.

Watak kekuasaan tak juga berubah. Rakyat hanya dibutuhkan pada saat pemilu untuk memberikan suaranya namun sesudah itu rakyat ditinggal-

Semaikan Nasionalisme di Masa Pageblug

BALAI Pelestarian Nilai Budaya DIY mewadahi puluhan siswa dari tiga provinsi lewat acara Jejak Tradisi Budaya. Gara-gara pageblug belum usai, kegiatan yang dihelat akhir September selama 4 hari ini memakai sistem daring dicampur luring secara terbatas. Dari kacamata edukasi, gelaran ini menggugah generasi muda menilik ulang nasionalisme dan kekayaan warisan budaya Indonesia di masa pandemi.

Sebelum wabah Covid-19 meruyak, masyarakat lintasbangsa bebas ke luar-masuk bandara dan pelabuhan. Dalam realitas itu, sebenarnya mereka tengah merayakan ‘globalisasi’. Keterhubungan dan keterkaitan antarnegara di belahan dunia tak terelakkan lagi. Batas negara-bangsa mencair (rubuh). Padahal, teritori merupakan unsur utama akan keberadaan negara-bangsa, karena dalam wilayah itu identitas suatu nation dikonstruksikan.

Komunitas Politik
Teringat tesis Benedict Anderson (1936-2015) bahwa nasion tak ubahnya seperti komunitas politik yang dibayangkan secara terbatas dan berdaulat. Disebut dibayangkan lantaran anggota nasion yang terkecil sekalipun tak paham sebagian besar sesama anggotanya. Juga tiada pernah bersemtuka. Bahkan mendengar perihail mereka, tapi toh di dalam benak masing-masing hidup bayangan mengenai komunitasnya.

Pecahnya perang, penganiayaan imigran, konflik etnis, hingga bergesernya ideologi wujud dari problem nasionalisme. Nasionalisme kerab kali memandang negara lain merupakan lawan yang tak bisa dikompromikan bagi bangsanya. Ia menanamkan kebencian terhadap apa yang dipersepsikan sebagai pihak asing. Apakah negara lain, imigran, seseorang yang mungkin menganut agama lain, atau berbicara dengan bahasa berbeda.

Heri Priyatmoko

Bangsa didefinisikan sebagai wilayah komunitas dari tanah kelahiran. Seseorang dilahirkan ke dalam suatu bangsa. Beragam etnis dengan budaya yang berbeda punya hasrat bersatu menjadi sebuah bangsa dan diikat oleh nasionalisme. Lalu, kelonggaran suatu kekuasaan penentuan pasang-surutnya nasionalisme yang tertanam dalam jiwa warganya.

Sepotong pertanyaan pantas disorongkan, mengapa kita bisa membayangkan? Budiawan (2017) membentangkan jawaban bahwa kapitalisme cetak menyebabkan banyak orang membayangkan diri mereka dalam hubungannya dengan orang lain lewat cara yang sama sekali baru. Produk percetakan mendorong gagasan tentang keserempakan. Sementara kapitalisme mendukung perluasan pasar tiada henti. Alhasil, terciptalah khayalak pembaca yang bersifat massal dan berbahasa.

Bahasa-cetak yang disebarkan via pasar meletakkan fondasi kesadaran nasional dalam tigel hal. Pertama, bahasa-cetak mempersatukan wilayah pertukaran dan komunikasi. Para penutur beragam dialek bahasa, yang semula tak saling paham dalam percakapan, menjadi mampu memahami melalui produk cetak dan kertas. Dari situlah timbul kesadaran pemakaian bahasa yang sama, lantas membayangkan komunitas secara nasional.

Bahasa
Kedua, buku cetakan itu suatu produk budaya yang berbentuk permanen dan bisa di-

kan. Dan rakyat belakangan dibiarkan menyelesaikan dengan cara nekat. Pada titik ini etika sebagai wakil rakyat layak digugat.

Prioritaskan
Arthur Lupia (2003) dalam Haryatmoko (2011) menemukakan, sebagai bentuk tanggung jawab partai politik perlu memfasilitasi agar wakil rakyat semakin memperhatikan kepentingan konstituennya. Etika publik mengingatkan agar dalam mengambil keputusan wakil rakyat memberi prioritas kepada konstituen yang telah memilihnya. Dengan demikian menyerap aspirasi adalah bentuk pertanggung jawaban sebagai wakil rakyat.

Ironis, menurut Edy Purwanto, Pr (2016) perilaku politik tidak banyak berubah karena iman tidak menjadi sumber inspirasi bagi kehidupan nyata. Yang muncul kemudian adalah kerakusan akan kekuasaan dan kekayaan menjadi daya pendorong politik kepentingan yang amat membatasi ruang publik. Ruang kebebasan warga negara untuk menyampaikan aspirasi sengaja disumbat sementara kepentingan elit dikedepankan.

Ruang publik dianggap pasar. Yang mengemuka adalah hukum ekonomi yang menang adalah kekuatan uang dan hasil ekonomi belaka.

*) *Paulus Mujiran, Alumnus Pascasarjana Undip Semarang.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Siapkan Anak Belajar Luring

MASYARAKAT tak asing lagi mendengar kata pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai sejak awal 2020. Banyak sekali sektor yang terkena dampak penularan virus hingga kini. Khususnya adalah sektor pendidikan. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun bagi seluruh pelajar bahkan orangtua. Tidak menutup kemungkinan dilakukan segala upaya yang dapat memulihkan situasi belajar anak dengan cara luring.

Belajar luring adalah belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi atau dengan kata lain semua berlangsung secara offline. Kesempatan yang diberikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Olah Raga sudah menunjuk beberapa sekolah yang siap melakukan belajar luring. Kesiapan ini dilaksanakan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka karena faktor kesiapan gugus tugas Satgas Covid-19 di satuan pendidikan tersebut. Daerah dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 1-3, menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim memperbolehkan untuk menggelar pembelajaran tatap muka. Kategori zonasi penyebaran Covid-19 perlu dipertimbangkan agar tempat sekolah tersebut dinyatakan aman melakukan belajar luring.

Pertimbangan yang dilakukan dalam pembelajaran luring secara tatap muka akan diawatirkan terjadi peningkatan potensi penularan virus Covid-19, karena adanya pergerakan massa pelajar yang melakukan belajar luring. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan mulai dari kesehatan, keamanan, dan keselamatan seluruh siswa, guru, dan karyawan sekolah yang harus diprioritaskan dalam menentukan kebijakan mekanisme pem-

belajaran luring. Meskipun melakukan pembelajaran secara luring, namun sekolah akan melakukan kesiapan dan tetap memenuhi kebutuhan sarana prasarana protokol kesehatan di sekolah.

Terkait kesiapan belajar luring bagi anak masih diperlukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Banyak keluhan yang ditimbulkan baik merasa senang atau bahkan lebih memilih untuk pembelajaran daring. Pencapaian tujuan dari pembelajaran masih sangat sulit untuk diterapkan dalam sistem luring. Diperlukan efektivitas pengalihan dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran luring. Pemerintah berupaya dengan melakukan pembelajaran secara bergilir agar tidak terjadi kerumunan di dalam sekolah. Pembelajaran luring menjadi bentuk pola pembelajaran di era sekarang yang dapat meningkatkan mutu pendidikan seorang anak. Salah satunya terdapat Kota Yogya yang menerapkan pembelajaran luring di waktu pandemi sekarang. Mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan universitas yang ada di Yogya.

Selama masa pandemi metode belajar luring menjadi metode paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di masa pandemi. Dengan menerapkan metode belajar luring diharapkan anak dapat dengan mudah menyesuaikan diri antara pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah dengan pembelajaran online, karena dengan menerapkan metode ini anak tidak akan ada kendala lagi ketika mereka ingin bertatap muka secara langsung agar mendapatkan pembelajaran secara maksimal dari guru mereka, sehingga semua materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik sesuai anjuran pemerintah untuk belajar luring. □

Siti Nuronniah, Mahasiswa PBSI FKIP UAD.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Drs H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - ReK: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Per Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.